

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu arahan sebagai petunjuk bagi umat Islam dalam meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah menuju jalan yang benar. Karena sesungguhnya ketenangan jiwa manusia itu terletak pada diri mereka dengan mendekatkan diri kepada sang Khaliq. Dalam kehidupan manusia, agama mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting, Agama sebagai landasan spiritual, moral, dan etika dalam hidup. Islam sendiri sebagai salah satu cara kita dalam menyiarkan agama kepada setiap muslim wajib baginya saling mengingatkan kepada jalan yang benar, oleh sebab itu agama sebagai salah satu pedoman hidup manusia.<sup>1</sup>

Agama juga berperan penting sebagai bimbingan bagi seseorang memberikan petunjuk, mengarahkan, memberikan nasehat agar setiap muslim tidak menyimpang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Menurut sudut pandang agama, Allah mewajibkan ibadah setiap manusia yang sangat banyak manfaat dan rahasia bagi semua umat Islam di dunia dan akhirat. Salah satu contoh ibadah dalam ajaran agama Islam yaitu sholat lima waktu yang dilakukan sehari lima kali. Sholat lima waktu mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari yaitu dapat antara menyehatkan jasmani maupun rohani.

Berdasarkan penelitian secara ilmiah ada hubungan yang kuat jasmani dan rohani. Menurut Prof. Dr. Von Schreber gerakan sholat menurut Islam adalah suatu cara untuk memperoleh kesehatan luas dalam arti kata dan pengertian luas sekali yaitu, mencakup semua gerakan dengan tujuan untuk mempertinggi daya prestasi tubuh.

---

<sup>1</sup> Ana Fitriana, “ Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Anak Yatim Di Panti Asuhan Baitussalam Pedurungan Semarang”, ( Semarang: UIN Walisongo, 2017), 1

<sup>2</sup> Debi Vianda, “Peran Agama Dalam Bimbingan Dan Konseling”, ( skripsi, Bukittinggi : IAIN Syekh Jamil Jambek), 51

Dalam agama Islam sehari lima kali dilaksanakan tata cara salat yang terdapat gerakan tubuh yang menghasilkan bentuk tubuh yang bagus sekaligus menjadikan seseorang mudah bergerak serta menambah kekuatan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Menurut Prof. Dr. Andry Gerakan-gerakan salat yang dilakukan setiap hari akan menurunkan dan mengurangi penyakit kegemukan (obesitas), rematik, penyakit gula (diabetes) batu empedu, sembelit dan sebagainya. Gerakan salat juga mengandung gerakan yang berdampak pada tulang belulang, otot, pergelangan, persendian dan paru-paru.<sup>3</sup> Namun, mereka tidak akan bisa merasakan rahasia dan manfaat ibadah sholat yang besar kecuali jika ibadah itu dijalankan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW makanya seorang figure sangat penting sebagai contoh pembimbing agama yang patut kita teladani baik ucapan, perilaku dan ajarannya.<sup>4</sup>

Agama memiliki peran secara signifikan bagi Ruh, hati, dan tubuh tidak dapat dipisahkan ketiganya menyatu dan saling membutuhkan selaras juga seimbang. Islam memberikan peran untuk setiap organ tubuh yang dimiliki. Sebagai bukti bahwa Islam sangat menjunjung tinggi tiga aspek tersebut, antara lain adanya perintah untuk menjaga ruh dengan senantiasa menjalin komunikasi (i'tikaf, dzikir, shalat, atau ritual keagamaan lainnya) kepada Allah SWT. Serta memupuk hati dan pikiran dengan selalu menyertakan nilai-nilai agama di kehidupannya. Sehingga ketentraman dan kedamaian hati akan tumbuh pada dirinya. Agama juga memiliki peran untuk menjunjung tinggi akal sehat, dengan cara mengangkat kedudukannya, tidak mengekangnya, serta tidak mengingkari aktivitasnya. Maksud dari kalimat tersebut yaitu bahwa Islam meminta agar setiap insan mengamati langit dan bumi, merenungkan dirinya sendiri dan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang ada di

---

<sup>3</sup> St. Halimang, "Salat dan Kesehatan Perspektif Maqasid al-Syariah", *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies*, Volume. 6 Nomor 1 Maret 2016, 79

<sup>4</sup> Aqidatur Rofiqoh, "Shalat dan Kesehatan Jasmani", STAI Taruna Surabaya), *Jurnal Spiritualita*, Vol. 4, No. 1, 2020, 65-66

sekitarnya. Dengan demikian, Islam adalah agama yang amat menghormati kedudukan dan peran akal manusia.<sup>5</sup>

Agama Islam berpengaruh dalam hidup manusia untuk membantu mengarahkan, menuntun dan menyejukkan hatinya hanya tertuju karena Allah dengan menjalankan perintahnya sehingga terwujud ketentraman jiwa yang melekat pada diri manusia. Secara umum agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, akan tetapi masih banyak manusia yang tidak mau taat kepada Allah diakibatkan karena faktor-faktor tertentu baik dari kepribadian ataupun pengaruh lingkungan. Akan tetapi untuk menumbuhkan ketaatan manusia pada agama terlihat sulit dilakukan. Karena manusia memiliki batin kuat kepada hal yang seharusnya tidak dipercaya, kekuatan batin yang dimiliki manusia diakibatkan karena dirinya sendiri (*self*) ataupun hati nurani (*Conscience Of Man*).<sup>6</sup>

Agama mempunyai peran untuk mendamaikan hati dan ketentraman hanya di dapat untuk orang-orang yang selalu mendekatkan diri pada Allah Swt dengan sungguh-sungguh hanya padanya ia memohon dan meminta pertolongan. Karena sejatinya ketentraman hati dan penyejuk hati manusia itu terletak pada dirinya yang mampu melakukan sholat, membaca Al-Qur'an dan mengerti arti bacaannya secara sungguh-sungguh hanya semata karena Allah dialah termasuk orang-orang yang beruntung bisa berdamai pada dirinya sendiri maupun hatinya. Itu terbukti ketika seseorang telah menunaikan sholat secara khushyuk mereka benar-benar merasa tenang. Pengaruhnya sholat dengan berkomunikasi dengan Allah ini sebagai salah satu upaya menyejuk hati bagi hambanya melakukan ibadah. Mengingat Allah tidak lain sebagai

---

<sup>5</sup> Aris Saefulloh, "Peran Agama Sebagai Sarana Mengatasi Frustrasi dan Depresi: Sebuah Telaah Psikologis" (Gorontalo: IAIN Sultan Amai, 2006), Volume. 2 No. 2, . Diakses pada 13 April 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/144631-ID-peran-agama-sebagai-sarana-mengatasi-fru.pdf>

<sup>6</sup> Abdul Hamid, " Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama", *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017, 6. Diakses pada tanggal 1 April 2021, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/viewFile/219/173>

ibadah pahala keutamaan ketika kenikmatan disurga janji Allah untuk manusia.

Ketidakmauan manusia untuk taat pada Allah dengan memeluk agama yang mengakibatkan mereka merasakan ketidaknyamanan, gelisah, dan stres yang berakibat pada kondisi jiwa. Dengan menjauhnya manusia kepada Allah, dapat mengakibatkan seseorang terserang berbagai macam penyakit jiwa seperti mengalami penuaan yang lebih cepat berefek pada tubuhnya yaitu tekanan darah tinggi, kolesterol, asam lemak, dan denyut yang sangat cepat.<sup>7</sup>

Berbagai studi memperlihatkan bahwa ada kaitan yang erat antara penyakit kronis dengan gangguan mental emosional. Sekitar 25% perempuan mengalami gangguan afektif setelah dilakukan pembedahan payudara. Selain itu, sekitar 13 \_ 19% dari pasien dengan myocard infark (MI) menderita gangguan depresi major. Sifat ketidakpercayaan, kemarahan, dan agresif adalah faktor risiko tidak hanya untuk penyakit jantung koroner (PJK) tetapi juga faktor risiko hampir semua penyakit fisik. Ada hubungan yang kuat antara hepatitis kronis dengan depresi. Akibat lain dari stroke adalah terjadi penurunan parsial sampai total gerakan dari lengan atau tungkai sebanyak 80%, penurunan dalam berpikir atau mengingat 80 \_ 90%, menderita depresi 70%, dan mengalami kesulitan bicara, menelan, atau membedakan kanan dan kiri 30%.<sup>8</sup>

Penjabaran di atas ada kaitannya antara penyakit kronis dan gangguan mental emosional memiliki pengaruh terhadap kondisi kesehatan mental bagi seseorang, karena

---

<sup>7</sup> Aris Saefulloh, "Peran Agama Sebagai Sarana Mengatasi Frustrasi dan Depresi: Sebuah Telaah Psikologis" (Gorontalo: IAIN Sultan Amai, 2006), Volume.2 No.2, Diakses pada tanggal 10 November 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/144631-ID-peran-agama-sebagai-sarana-mengatasi-fru.pdf>

<sup>8</sup> Giri Widakdo, dan Besral, "Efek Penyakit Kronis terhadap Gangguan Mental Emosional", (Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah dan Departemen Biostatistika dan Ilmu Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia), *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Volume. 7, No. 7, Februari 2013, 310

Setiap orang berpotensi mengalami gangguan kesehatan jiwa yang salah satu faktor risikonya adalah penyakit fisik.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa secara nasional mencapai 5,6% dari jumlah penduduk, dengan kata lain menunjukkan bahwa pada setiap 1000 orang penduduk terdapat empat sampai lima orang menderita gangguan jiwa. Berdasarkan dari data tersebut bahwa data pertahun di Indonesia yang mengalami gangguan jiwa selalu meningkat, dengan peningkatan tersebut akan menyebabkan seseorang dengan gangguan jiwa dapat mengalami penyakit penyerta antara lain hipertensi, diabetes mellitus, febris dan lain-lain. Penyakit penyerta ini juga dapat mempengaruhi psikis dan fisik seseorang. Hasil observasi di ruang Kresno banyak sekali penyakit penyerta pada pasien yang dirawat antara lain epilepsi, CHF, hipertensi, diabetes melitus dan lain-lain. Ruang Kresno merupakan salah satu ruangan yang terdapat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang yang merawat pasien dengan double diagnostic, dimana pasien yang mengalami gangguan jiwa juga mengalami penyakit penyerta misalnya febris, fraktur dan diabetes mellitus. Pada pasien dengan gangguan jiwa banyak sekali faktor pencetus yang menimbulkan penyakit penyerta antara lain gaya hidup, pola makan dan obat-obat kejiwaan yang dikonsumsi mereka. Beberapa obat kejiwaan dapat meningkatkan kadar gula dalam darah sehingga pasien gangguan jiwa dapat mengalami peningkatan kadar gula dalam darah yang akan menyebabkan diabetes mellitus.<sup>9</sup>

Adapun maksud dari kesehatan mental adalah terhindarnya keluhan seseorang dari gangguan baik berupa neurosis maupun psikosis (penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial). Terhindarnya seseorang dari gangguan penyakit jiwa. Orang yang memiliki mental yang sehat mampu mengontrol dirinya dengan baik walaupun banyak tekanan dari diri sendiri ataupun lingkungan. Sedangkan cara seseorang berbeda-beda dalam menyikapi problem

---

<sup>9</sup> Livana PH , Sujarwo, dan “dkk” ,” Gambaran Penyakit Penyerta Pasien Gangguan Jiwa”, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Volume. 5 No. 2, 116

atau tekanan hidupnya tersebut, Ada yang mampu mengendalikan dan juga lepas kontrol.<sup>10</sup>

Secara umum orang yang dikategorikan mempunyai kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat yaitu: Memiliki sikap batin (attitude) yang positif terhadap dirinya sendiri, Aktualisasi diri yang baik, Mampu mengadakan integrasi dengan fungsi-fungsi psikis yang ada, Mampu beradaptasi terhadap diri sendiri, Memiliki pandangan yang obyektif terhadap realitas yang ada, dan Mampu menyelaraskan kondisi lingkungan dengan diri sendiri. Mental yang sehat tidak akan mudah terganggu oleh Stressor (Penyebab terjadinya stres), orang yang memiliki mental sehat berarti mampu menahan diri dari tekanan-tekanan yang datang dari dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut Noto Soedirdjo, berpendapat bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kesehatan mental adalah Memiliki kemampuan diri untuk bertahan dari tekanan-tekanan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut Clausen Karentanan (Susceptibility) Keberadaan seseorang terhadap stressor berbeda-beda karena faktor genetic, proses belajar dan budaya yang ada dilingkungannya, juga intensitas stressor yang diterima oleh seseorang dengan orang lain juga berbeda.<sup>11</sup> Berdasarkan Pemaparan tersebut di simpulkan bahwa seseorang yang sehat mental adalah mampu melakukan aktivitas yang positif dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga bisa beradaptasi dengan lingkungan. Selanjutnya dia bisa mengatasi masalah-masalah di kehidupannya supaya tidak mudah stress.

Sehat mental adalah seseorang dapat ditandai dengan kemampuan orang tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sendiri semaksimal mungkin untuk menggapai ridho Allah SWT, serta

---

<sup>10</sup> Abdul Hamid, “ Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama”, *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Volume. 3, No. 1, Januari 2017, 3

<sup>11</sup> Abdul Hamid, “ Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama”, *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Volume. 3, No. 1, Januari 2017, 3

mengembangkan seluruh aspek kecerdasan, baik kesehatan spiritual, emosi maupun kecerdasan intelektual.<sup>12</sup>

Kesehatan mental menurut Kartini Kartono, mengemukakan bahwa orang yang memiliki mental yang sehat adalah dia yang memiliki sifat-sifat yang khas antara lain: mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki konsep diri yang sehat, memiliki koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian dan memiliki batin yang tenang. Yang dimaksud mental kurang sehat adalah seseorang yang memiliki gangguan pada kejiwaan baik secara perasaan, pikiran maupun pola perilaku yang terganggunya perasaan baik secara fisik, psikis, maupun religious dalam dirinya.<sup>13</sup>

Individu yang sehat akan mentalnya maka mampu melakukan perintah agama dalam dirinya secara lahir dan batin karena kewajibannya sebagai pemeluknya. Terciptanya kesehatan mental maka akan terwujud keselarasan, keharmonisan dalam pribadi manusia. Mampu melakukan aktifitasnya sebagai manusia utuh secara lahir dan batin dalam dirinya. Sehat mental secara umum ialah orang-orang yang memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri dengan didasarkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah.

Penjabaran di atas bisa dipahami bahwa kesehatan mental perlu didasari dengan agama sebagai salah satu benteng yang kuat dalam menjaga kondisi jiwa manusia agar positif terhindar sifat negatife yang berakibat melencengnya gangguan jiwa seseorang. Terganggunya mental manusia apabila, tidak bisa menyeimbangkan kondisi jiwanya baik secara fisik maupun psikis, yang berakibat pada Kesehatan mental manusia. Disinilah seseorang memerlukan bimbingan rohani agar kondisi jiwa

---

<sup>12</sup> Abdul Hamid, “ Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama”, *Jurnal Kesehatan Tadulako*, Volume. 3, No. 1, Januari 2017, 10

<sup>13</sup> Firdaus, “ Upaya Pembinaan Rohani Dan Mental” (Skripsi, Lampung: IAIN RAden Intang, 2014) Volume. IX, NO. 1, 121-122

maupun mental terkontrol dengan baik melalui nilai-nilai ajaran agama Islam.

Salah satu upaya menumbuhkan nilai-nilai ajaran agama Islam yaitu berpegang teguh pada Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia untuk menuju kejalan yang benar untuk mendamaikan hati diri individu. Adapun cara dilakukan yaitu melalui bimbingan rohani pada pasien gangguan jiwa untuk memulihkan batin yang terluka. Selain obat, kebutuhan fisiologis gangguan jiwa juga membutuhkan bimbingan rohani sebagai salah satu terapi dalam proses penyembuhan spiritual untuk lebih mendekatkan dirinya pada Allah. Dengan usaha memperbaiki diri memahami hikmah di balik gangguan yang mereka alami. Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan bimbingan rohani kepada pasien gangguan jiwa dengan menumbuhkan nilai-nilai agama Islam. Kaitannya dengan pengaruh ibadah, hal tersebut akan memberikan bimbingan kepada manusia untuk mencapai kehidupan dalam meraih kebahagiaan secara rohani maupun jasmani.<sup>14</sup> Sebagaimana Al-Qur'an menjadi pedoman umat Islam dan penyejuk dalam mendamaikan jiwa manusia. Al-Qur'an sebagai obat atau penyembuh segala penyakit, seperti surah Yunus ayat 57 yang bunyinya:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءً لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Firdaus, “ Upaya Pembinaan Rohani Dan Mental ”, Volume. IX, NO. 1, 140

<sup>15</sup> Ana Fitriana, “ Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Anak Yatim Di Panti Asuhan Baitussalam Pedurungan Semarang ”, 56



Al-Qur'an memberikan pengaruh pada diri manusia apabila dia mampu memahami arti kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya Allah memberikan penyakit sebagai petunjuk umat manusia kembali dan mengingat Allah, dibalik ujian ada rahmat baginya. Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh positif bagi pasien gangguan jiwa melalui terapi mandi dipercayai mampu memberikan kesembuhan dalam berbagai penyakit bagi manusia. Sedangkan mandi merupakan mengalirkan air suci mensucikan seluruh tubuh. Manfaat bagi tubuh mandi malam yaitu dapat mengurangi ketegangan otot syaraf, dan memberikan kejernihan pikiran. Dengan mandi taubat pada sepertiga malam diharapkan mampu memberikan solusi bagi problem kejiwaan manusia. Inilah gunanya bimbingan rohani pada pasien selain kebutuhan fisiologis gangguan jiwa juga membutuhkan terapi rohani yang dapat menunjang ketentraman hati, pikiran, perasaan dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah dalam Al-qur'an maupun hadis.<sup>16</sup>

Menurut Quraisy Shihab dalam bukunya “Membumikan Al-Qur'an bahwa: unsur-unsur jasmani (material) dan akal juga jiwa (immaterial). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan akhlak dengan demikian, terciptalah manusia dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian, mengenai peran agama Islam dalam membantu mengembalikan Kesehatan mental pasien gangguan jiwa dengan menumbuhkan dan mengembalikan fungsi jiwa secara fisik maupun psikis sehingga mempunyai kepribadian yang sehat, dan berakhlakul karimah, dapat mengontrol emosi agar mentalnya bisa stabil, mampu menjalani hidup bermasyarakat dan sosial dalam hidupnya.<sup>17</sup> Peran

---

<sup>16</sup> Muslimah, “ Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkotika Di Pondok Pesantren Al- Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta ” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 1-2

<sup>17</sup> Firdaus, “ Upaya Pembinaan Rohani Dan Mental ” , Volume. IX, NO. 1,

pembimbing agama diharapkan dapat membantu menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

Pondok Pesantren pasien gangguan jiwa, pesantren merupakan asrama tempat menimba ilmu yang digunakan untuk belajar tentang agama Islam gunanya untuk menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa agar mereka bisa kembali normal seperti sedia kala dengan kondisi jiwanya yang lebih baik dan menuntunya kejalan yang benar sesuai pedoman dalam Al-Qur'an. Pesantren At-Taqy merupakan pesantren yang sudah mengasuh sekitar enam puluh pasien yang mengalami gangguan kesehatan mental yang di deritanya. Pesantren At-Taqy di dirikan dan inisiatif dari beliau KH. Nurkholis sebagai pendiri dalam Pesantren tersebut. Pondok Pesantren At-Taqy terletak di Dusun Jeruk Wangi, Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Pesantren At-Taqy merupakan tempat belajar mengenai agama Islam sebagai salah satu cara dalam penyembuhan spiritual bagi pasien gangguan jiwa untuk dapat mengembalikan kesehatan mentalnya, mengontrol jiwa dengan cara mendekati diri dengan penuh cinta kepada Allah agar pasien gangguan jiwa dapat sehat kembali baik jasmani maupun rohani. Pesantren At-Taqy merupakan salah satu tempat penyembuhan dimana pasien gangguan mental itu di sadarkan melalui bimbingan agama Islam secara spiritual dan optimal dari seseorang yang berkembang selaras dengan keadaan orang lain.<sup>18</sup> Dengan mengembalikan potensi yang dimiliki melalui beberapa terapi yang di gunakan secara Islami seperti: pemandian secara rutin pada malam hari dan juga diharuskan mengikuti sholat, dzikir dan ngaji kitab.<sup>19</sup>

Proses pembimbing memberikan bimbingan rohani pada pasien gangguan jiwa sangat memberikan dampak

---

<sup>18</sup> Suhaimi, "Gangguan Jiwa dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam"(Skripsi, UIN Suka Riau: Volume. 26, No. 4), 202

<sup>19</sup>Ahmad Ubaid Habibullah, "Psikoterapi Islam Melalui Metode Terapi Sufistik Dalam Menangani Santri Penderita Schizofrenia Di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental AT-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara", (Skripsi, Kudus: STAIN, 2016), 7-8

baik pada diri pasien dengan mengubah pola pikir secara berkala. Kaitannya memulihkan kembali kondisi pasien dengan cara mengajarkan agama Islam mengingat Allah Sang Pencipta. Menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman, meskipun sedang mengalami gangguan mental untuk tetap melakukan perbuatan terpuji. Peran pembimbing agama sangat berpotensi juga berpengaruh dalam menumbuhkan kesehatan mental bagi yang mengalami gangguan jiwa dan mengembalikan kesehatan mental melalui cara menyadarkan individu baik secara sikap, pola pikir maupun tingkah laku dengan mengingat Allah karena dialah tempat kita memohon kesembuhan dari berbagai penyakit. Maka dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dengan judul: **“PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESEHATAN MENTAL PASIEN GANGGUAN JIWA DI PESANTREN AT-TAQY KALIPUCANG KULON WELAHAN JEPARA”**

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian skripsi ini adalah:

### 1. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran pembimbing Agama Islam dalam menumbuhkan Kesehatan mental pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon.

### 2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus di atas, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa peran pembimbing agama Islam dapat memberikan pengaruh, pemahaman, pembelajaran bahwa gangguan jiwa dapat disembuhkan bukan hanya melalui obat saja tapi di seimbangkan dengan bimbingan spiritual guna mengembalikan fungsi secara fisik maupun psikis manusia supaya dapat menjalankan kehidupannya dengan baik. Tujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman kita mengenai arti jiwa dan mental bagi manusia dalam menjalankan hidupnya secara lebih baik kearah positif walaupun banyak permasalahan

manusia yang dialami sehingga mereka mampu mengkondisikan dirinya secara optimal. Dengan menggunakan Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman dalam hidup.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja penyebab gangguan mental pada pasien di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara?
2. Apa saja upaya untuk mengatasi penyebab gangguan mental pada pasien di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara?
3. Bagaimana peran pembimbing Agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab gangguan mental pada pasien di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui upaya untuk mengatasi penyebab gangguan mental pada pasien di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui peran pembimbing Agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh positif terutama dalam ilmu dakwah bahwa ajaran Agama Islam mampu sebagai penawar dalam menyembuhkan berbagai penyakit termasuk dalam kejiwaan mental manusia. Peran pembimbing dalam menumbuhkan kesehatan mental bagi gangguan jiwa ini sangat efisien dan efektif untuk diterapkan pada diri setiap kaum muslim. Penelitian tersebut sebagai bahan acuan dalam menumbuhkan Kesehatan mental untuk

jiwa yang sehat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan mampu memahami tentang penyebab gangguan mental pada pasien dan upaya untuk mengatasi penyebab gangguan mental pasien di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terutama dalam peran pembimbing agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan mengetahui peran pembimbing keagamaan dalam penyembuhan bagi pasien gangguan mental di Pesantren At-Taqy melalui cara Islami dengan menggunakan berbagai metode terapi yang diterapkan untuk menumbuhkan ketaqwaan kita pada Allah diharapkan mampu menyadarkan mereka kembali ke jalan yang benar.
  - b. Penulis, menjadi sebuah pengalaman melakukan penelitian pada ranah peran pembimbing agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi penelitian ini, agar terdapat kejelasan secara garis besar dan dapat dimengerti dengan mudah, maka dalam pembahasannya secara berurutan penulis membagi dalam dua bagian, yaitu:

1. Bagian awal, yang terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis penguji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian utama, yang terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan gambaran secara garis besar dari

keseluruhan isi skripsi. Adapun sub bab tersebut meliputi:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan tinjauan Pustaka.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat tentang kerangka teori yang menjelaskan tentang pengertian menyebabkan gangguan mental dan peran pembimbing Agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, beserta kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini penulis kemukakan mengenai metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti telah meneliti meliputi, gambaran obyek penelitian, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.